

**“VALUASI EKONOMI WISATA HUTAN PINUS KEMIT  
DI CILACAP JAWA TENGAH : PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN  
(Studi Kasus : Hutan Pinus Kemit Forest Education di Cilacap, Jawa Tengah)”**

IVANDI IGO BIANTORO

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

[igobiantoro@gmail.com](mailto:igobiantoro@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze the influence of travel costs, income, education, age, distance traveled, number of groups, duration of visits and travel time to the number of tourists visiting the Cilacap Pine Forest Tourism Attraction. Sampling in this study was conducted using a random sampling method where the sampling technique was carried out randomly from visitors to the Pine Forest Kemit Forest Education without looking at the visitor strata. The analytical tool used in the form of multiple linear regression analysis and to determine the economic value of mangrove forest beach tourism using the travel cost method (TCM). The results showed that six independent variables, namely the variables of age, education, income, travel costs, distance traveled, and travel time that influenced the variable number of tourist visits. The total economic value is IDR 7.895.365.408,00. Keywords: Economic Valuation, Pine Forest Kemit Forest Education, Travel Cost Method, Number of visits.*

**Keywords:** *Economic Valuation, Pine Forest Kemit Forest Education, Travel Cost Method, Number of visits.*

## PENDAHULUAN

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Indonesia sebagai negara mega *biodiversity* nomor dua di dunia, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi. Kata wisata (*tourism*) pertama kali muncul dalam *Oxford English Dictionary* tahun 1811, yang mendeskripsikan atau menerangkan tentang perjalanan untuk mengisi waktu luang (Hakim, 2004).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara tidak langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat mengalami metamorpose dalam berbagai aspek (Pitana dan Gayatri, 2010). Adapun pengertian pariwisata itu sendiri adalah salah satu dari industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam penerimaan wisatawan (Wahab, 2003).

Di Indonesia pariwisata sendiri dijadikan sebuah industri jasa, yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Industri pariwisata memiliki hal yang cukup penting yakni layanan pariwisata atau jasa wisata. Jasa wisata merupakan aktivitas perekonomian yang bercorak industri dan memiliki nilai ekonomi dengan range ekonomi yang relatif tinggi, dibanding dengan ekstraksi sumber daya alam lain seperti logging atau

penebangan kayu, maupun penambangan gas bumi, batu bara, dan energi hasil lainnya.

Hampir di setiap daerah yang di Indonesia ini menjadikan daerahnya menjadi industri jasa, seperti salah satunya yang ada di Jawa Tengah, yang terletak di kabupaten Cilacap. Cilacap merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten cilacap memiliki batasan secara geografis dengan kota atau kabupaten sekitarnya, yaitu berbatasan dengan kabupaten Banyumas dan Brebes di bagian Utaranya, kabupaten Kebumen dan Banyumas di bagian Timur, kabupaten Ciamis, kabupaten Pangandaran dan kota Banjar di bagian sebelah barat, serta samudera Hindia di bagian selatan. Ada banyak tempat wisata di Cilacap yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Tempat-tempat wisata tersebut memiliki keindahan dan keunikan sendiri dari sekian banyak tempat wisata di Jawa Tengah.

Kemit Forest Educdation merupakan destinasi wisata pegunungan nan asri yang dipenuhi dengan adanya pepohonan pinus yang juga membuat udara menjadi segar. Wisata hutan pinus Kemit Foredst Education, terletak di salah satu kabupaen yang ada di provinsi Jawa Tengah, yaitu terletak di Jl. Sirkaya Desa Karang Gedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Selain udaranya yang segar dan pemandangannya yang asri, Kemit Forest Education juga menyuguhkan berbagi macam wahana hiburan, diantaranya adalah sepeda gantung, ayunan spot foto, tempat memanah, wahana bermain anak, ketapel angry bird dan lain-lain.

Wisata Kemit Forest Education adalah wisata yang tergolong baru, tetapi Kemit Forest Education ini sudah dapat menyaingi wisata-wisata yang ada di Kabupaten Cilacap. Pengunjung Kemit Forest Education sudah mencapai ratusan ribu pertahunnya. Berikut data kunjungan wisata Kemit Forest Education dan beberapa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Cilacap pada Tahun 2017 sebagai pembanding:

**Tabel 1. 1**  
**Data kunjungan wisata Kemit Forest Education dan beberapa wisata lain yang ada di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017**

<b>Nama Objek Wisata</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
Pantai Teluk Penyu	240.666
Pantai Indah Widarapayung	114.171
<b>Kemit Forest Education</b>	<b>110.536</b>
Gunung Selok	95.273
Pantai Sodong	43.700

Sumber : Disporapar (2017)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa wisata Kemit Forest Education memiliki pengunjung sejumlah 110.536 pada tahun 2017, artinya bahwa wisata yang tergolong baru dan sedang ramai di perbincangkan ini sudah dapat bersaing dengan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Cilacap. Kemit Forest Education ini hampir mendekati peringkat ke-2 yang sekarang di duduki oleh Pantai Indah Widarapayung yang berjumlah 114.171. Dengan adanya perkembangan oleh pihak pengelola dengan cara membuat wahana-wahana baru di Kemit Forest Education ini berarti dapat membuat lebih banyak lagi menarik minat pengunjung/wisatawan yang datang untuk berlibur atau hanya sejenak bersantai. Melihat kondisi objek wisata Kemit Forest Education maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengukur minat kunjungan para

wisatawan ke Kemit Forest Education dan biaya yang akan dikeluarkan untuk kunjungan ke objek wisata.

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang. Nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma (Djijono, 2002). Nilai atau harga yang dibuat dalam suatu wisata dengan mengutamakan kegunaan, kepuasan, dan kesenangan para pengunjung wisata, terdapat dalam harga tiket sebagai acuan apakah sesuai dengan pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata.

Melihat kondisi wisata Kemit Forest Education dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp5.000,00 per orang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan wisata Kemit Forest Education. Oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi objek wisata Kemit Forest Education dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM).

Metode biaya perjalanan (TCM) adalah metode berorientasi konsumen yang biasa digunakan untuk menilai fasilitas lingkungan yang terhubung dengan rekreasi kawasan, cagar alam, dan kawasan alam lainnya. Alasan di balik TCM adalah anggapan pelancong/turis harus mengunjungi objek wisata

jika dia bisa menggunakan layanan lingkungan dan lainnya yang disediakan oleh objek wisata. Uang dihabiskan dengan pergi ke objek wisata merupakan biaya perjalanan yang rela dibayar oleh turis untuk berada di objek wisata dan untuk penggunaan layanan. Perubahan nilai biaya perjalanan memadai untuk perubahan dalam sejumlah kunjungan (Dvořák, 2007).

Menurut Salma dan Susilowati (2004), nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung Wisata Alam Curug Sewu, Kab. Kendal dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method). Alat analisis dalam penelitian regresi linear berganda dengan jumlah kunjungan individu sebagai variabel dependen dan enam variabel sebagai variabel independen yaitu variabel travel cost ke Curug Sewu (meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, tiket masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya lain-lain), variabel biaya ke objek wisata lain (Rp), variabel umur (tahun), variabel pendidikan (tahun), variabel penghasilan (Rp), dan variabel jarak (km). Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini akan mengkaji tentang **“Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education Di Cilacap Jawa Tengah : Pendekatan Biaya Perjalanan (Studi Kasus : Hutan Pinus Kemit Forest Education)”**

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah faktor usia, pendapatan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, dan durasi tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Kemit Forest Education di kabupaten Cilacap.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh usia, pendapatan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, dan durasi tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kemit Forest Education di Kabupaten Cilacap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>
	Signifikansi
Unstandardized Residual	0,226

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Hasil uji normalitas seperti tercantum dalam Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari unstandardized residual = 0,226 yang lebih besar dari 0,05 (*Asymp. Sig. > 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Usia	0,874	1,145	Bebas multikolinieritas
Pendidikan	0,771	1,297	Bebas multikolinieritas
Pendapatan	0,866	1,155	Bebas multikolinieritas
Biaya Perjalanan	0,817	1,224	Bebas multikolinieritas
Jarak Tempuh	0,728	1,374	Bebas multikolinieritas
Waktu Tempuh	0,885	1,130	Bebas multikolinieritas
Durasi Kunjungan	0,736	1,359	Bebas multikolinieritas
Jumlah Rombongan	0,982	1,018	Bebas multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas seperti terlihat pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas multikolinieritas, karena pada nilai *tolerance* untuk semua variabel



independen  $> 0,10$ . Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain. Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel bebas	Sig.	Kesimpulan
Usia	0,210	Bebas heteroskedastisitas
Pendidikan	0,090	Bebas heteroskedastisitas
Pendapatan	0,478	Bebas heteroskedastisitas
Biaya Perjalanan	0,193	Bebas heteroskedastisitas
Jarak Tempuh	0,686	Bebas heteroskedastisitas
Waktu Tempuh	0,878	Bebas heteroskedastisitas
Durasi Kunjungan	0,153	Bebas heteroskedastisitas
Jumlah Rombongan	0,871	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan semua variabel bebas yang meliputi usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap jumlah kunjungan wisatawan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi atau bebas heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi linier berganda dalam penelitian layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

### a. Uji F

**Tabel 4 Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Regresion Residual Total	17,728	0,000

Sumber : *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 diperoleh nilai F adalah sebesar 17,728 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig. F = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti semua variabel independen yang meliputi usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan).

### b. Uji T

**Tabel 5 Hasil Uji T**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien regresi (Unstandardized Coefficients B)</b>
Konstanta	(-0,066) 0,294
Usia	(0,004) 0,028*
Pendidikan	(0,018) 0,000**
Pendapatan	(0,027) 0,031*
Biaya Perjalanan	(-0,014) 0,000**
Jarak Tempuh	(-0,002) 0,005**

Variabel	Koefisien regresi (Unstandardized Coefficients B)
Waktu Tempuh	(-0,039) 0,044*
Durasi Kunjungan	(0,016) 0,070
Jumlah Rombongan	(0,005) 0,442

Keterangan: variabel dependen : jumlah kunjungan wisatawan; () : koefisien regresi; \*\*: signifikansi pada level 1%; \*: signifikansi pada level 5%.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel 5, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan secara parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Variabel usia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa apabila usia bertambah 1% lebih tua, maka jumlah kunjungan wisatawan bertambah atau naik sebanyak 0,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua/dewasanya responden maka cenderung semakin tinggi tingkat kunjungannya.
- b. Variabel pendidikan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel

pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,018 yang menunjukkan bahwa apabila pendidikan meningkat satu tahun, maka jumlah kunjungan wisatawan bertambah atau naik sebanyak 1,8%. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan responden atau wisatawan, maka tingkat kunjungan wisatawan tersebut cenderung semakin tinggi.

- c. Variabel pendapatan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 atau berada pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,027 yang menunjukkan bahwa apabila pendapatan bertambah atau naik 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan bertambah atau meningkat sebanyak 2,7%. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan wisatawan, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin tinggi.
- d. Variabel biaya perjalanan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa apabila

biaya perjalanan bertambah atau naik 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan berkurang atau turun sebanyak 1,4%. Hal ini berarti semakin besar biaya perjalanan, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin menurun.

- e. Variabel jarak tempuh mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,01 atau berada pada tingkat signifikansi level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel jarak tempuh berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa apabila jarak tempuh bertambah atau naik 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan berkurang atau turun sebanyak 0,2%. Hal ini berarti semakin jauh jarak tempuh hutan pinus kemit forest education dari tempat tinggal responden, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin menurun.
- f. Variabel waktu tempuh mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 atau berada pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel waktu tempuh berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,039 yang menunjukkan bahwa apabila waktu tempuh bertambah 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan berkurang atau turun sebanyak 3,9%. Hal ini berarti semakin lama

responden sampai ke hutan pinus kemit forest education, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin menurun.

- g. Variabel durasi kunjungan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,070 yang lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel durasi kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti lama tidaknya wisatawan berada di hutan pinus kemit forest education tidak mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan.
- h. Variabel jumlah rombongan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,442 yang lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan pada tingkat signifikansi level 5% yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel jumlah rombongan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti banyak atau sedikitnya rombongan wisatawan yang datang ke hutan pinus kemit forest education tidak mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah kunjungan wisatawan.

**c. Uji R Square**

**Tabel 6 Hasil Uji R Square**

R	R <sup>2</sup>	R Adjusted Square
0,593	0,352	0,332

Sumber: *Output SPSS*, data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh nilai  $R^2$  pada model regresi diperoleh sebesar 0,332 yang artinya 33,2% variasi dari jumlah kunjungan wisatawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari

usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, durasi kunjungan, dan jumlah rombongan, sedangkan sisanya sebesar 66,2% jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti jenis kelamin, tingkat kepuasan, serta biaya retribusi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Nilai ekonomi objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education sebesar Rp7.895.365.408,00
2. Variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti semakin bertambahnya usia wisatawan, maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education.
3. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti apabila pendidikan wisatawan semakin tinggi, maka tingkat kunjungan wisatawan ke hutan pinus kemit forest education juga semakin tinggi.
4. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti apabila pendapatan responden atau wisatawan semakin tinggi, maka tingkat kunjungan wisatawan ke hutan pinus kemit forest education semakin tinggi.
5. Variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti jika semakin besar biaya

perjalanan yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk pergi ke Hutan Pinus Kemit Forest Education, maka tingkat kunjungan wisatawan ke museum Hutan Pinus Kemit Forest Education semakin menurun.

6. Variabel jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti jika semakin jauh jarak tempuh yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk menuju ke Hutan Pinus Kemit Forest Education, maka mengakibatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education semakin menurun.
7. Variabel waktu tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti jika semakin lama waktu tempuh yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk menuju atau sampai ke Hutan Pinus Kemit Forest Education, maka tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education semakin menurun.
8. Variabel durasi kunjungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti lama atau singkatnya waktu yang diperlukan wisatawan pada saat berada di objek wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke Hutan Pinus Kemit Forest Education.
9. Variabel jumlah rombongan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berarti besar kecilnya jumlah rombongan wisatawan tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah kunjungan di wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education.



## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memebrikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan nilai ekonomi Hutan Pinus Kemit Forest Education di masa depan, mungkin penambahan sarana akomodasi dapat menjadi pertimbangan pihak pengelola seperti penginapan dan restoran di sekeliling Hutan Pinus Kemit Forest Education sehingga pengunjung merasa puas yang pada akhirnya dengan sukarela berkunjung lagi di masa mendatang secara rutin.
2. Dikarenakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat frekuensi kunjungan, maka dengan itu adanya penambahan fasilitas yang membuat wisatawan menjaga kebersihan seperti adanya tempat sampah disetiap meternya dan fasilitas taman membaca disekeliling tempat wisata kepada para pengunjung dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan.
3. Diharapkan bagi pada pengunjung dapat menjaga ketertiban, keamanan, dan khususnya kebersihan saat berwisata ke Objek Wisata Hutan Pinus Kemit Forest Education agar menjadi nyaman untuk berkunjung dan menikmati keindahan Objek Wisata tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan seperti variabel fasilitas, biaya retribusi, kepuasan, dan sebagainya.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian lebih dari 270 responden, karena semakin banyak jumlah sampel

penelitian cenderung dapat menggambarkan hasil penelitian yang relatif mendekati kenyataan yang ada di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. T., Chowdury, A. U. E., and Hossian, M. S. 2017. Estimating Recreational Value of the Foy's Lake: an Application of Travel Cost Count Data Model for Truncated Zeros. *Journal of Economics Bibliography*, Vol. 4, March 2017.
- Amanda, M. 2009. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal: Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Badar, H. 2013. Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Warisan Budaya Candi Borobudur, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 14, No. 1, April 2013: 80-89.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafat Sains. Program Pasca Sarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Forseca, S., and Rebelo, J. 2010. Economic Valuation of Cultural Heritage Application to a Museum Located in The Alto Douro Wine Region. *World Heritage Site. Pasos Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 339-350.
- Ghazali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, H. 1998. Sport Tourism: A critical analysis of research. *Sport Management Review*, 1, 45-76.
- Gravitiani, E. 2008. *Valuasi Ekonomi Area Stadion Kridosono Yogyakarta*, vol 38-50.
- Grill, G., Landgrafa, G., Curtisa, J., and Hynesd, S. 2017. The Value Of Tourist Angling: a Travel Cost Method Estimation of Demand for Two Destination Salmon Rivers in Ireland. Esri. *Working Paper no. 570 Agustus 2017*.
- Gujarati, D. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong*. Jakarta: R.C. Salemba Empat buku 2 edisi 5.
- Hakim, L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing. Jawa Timur.
- Hamza, L. B. 2018. *Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Mangrove Di Kulon Progo, Yogyakarta: Pendekatan Biaya Perjalanan (Studi Kasus : Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu)*. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.
- Islam, K., and Majumder, S. C. 2015. Economic evaluation of Foy's lake, Chittagong using travel cost method. *Indian Journal of Economics and Development*, Vol. 3, August 2015.
- Kassaye, T. A. 2017. *Estimating the Recreational Values of Addis Ababa Parks Using the Travel Cost Method: The Case of Hamle 19 and Future Parks*. WSN.
- Leiper, N. 2004. *Tourism Management*. Australia: Person Hospitality Press.
- Lestari, D. S. 2017. Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Mangrove Di Kulon Progo, Yogyakarta: Pendekatan Biaya Perjalanan (Studi Kasus : Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu). *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Limaei, S. M., Safari, G., and Merceh, G. M. 2017. Non-market valuation of forest park using travel cost method (case study: Saravan forest park, north of Iran). *Austrian Journal of Forest Science*, 134.
- Maharani, N. 2019. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Surya Yudha Parkdi Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Marpaung, H., dan Bahar, H. 2002. *Pengantar Pariwisata*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Mwebaze, P., and Benet, J. 2011. *Valuing Botanic Collections: a Combined Travel-Cost and Contingent Valuation Survey in Australia*. Crawford School of Economics and Government, The Australian National University.
- Nurhasyatillah. 2015. Valuasi Ekonomi Warisan Budaya Museum Nasional Indonesia: Contingent Valuation Method. *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Nurjenika. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan: Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ortega, S., and Alvarez, R. P. 2018. *Economic Valuation of Cultural Heritage: Application of Travel Cost Method to the National Museum and Research Center of Altamira*. MDPI.
- Pendit, N. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Rodger, D. 1998. Leisure, Learning and Travel. *Journal of Physical Education, Research and Dance*, 69(4)pp, 28-31.
- Rukmana, A. D. 2014. Valuasi Ekonomi Ekowisata Gardu Pandang Ketep, Kabupaten Magelang. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Sahlan. 2008. Valuasi Ekonomi <sup>Wisata</sup> Alam Otak Kokok Gading dengan Pendekatan Biaya Perjalanan. *Skripsi*, Program Sarjana Universitas Mataram.
- Samdin. Z., and Shuib, A. 2018. Assessment of Non Consumptive Wildlife Oriented Tourism in Sakau, Sabah using Travel Cost Method. *International Journal of Business and Society*, Vol. 19.
- Saptutyningsih, E., dan Ningrum, C. M. 2017. Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.
- Sembiring, A. 2012. Upaya Pengembangan TWA Lau Debuk-Debuk Berbasis Masyarakat. *Skripsi*, Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Siallagan, A. F. 2011. Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupten Samosir. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Spacek, J., and Antouskova, M. 2013. Individual Single Site Travel Cost Model for Czech Paradise Geopark. *Journal Acta Universitatis*, Vol. 61, Desember 2013.
- Spillane, J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suliyanto. 2012. *Analisis Statistik-Pendekatan Praktis dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta: Andi-Yogyakarta.
- Susilo, S. 2004. Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost. *Dinamika Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2004: 153 – 165.
- Susilowati, I. 2002. *Metode Valuasi Lingkungan*, Modul Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (ESDAL).
- Susilowati, M. I. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan Menggunakan Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Syarqawi, S. I. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat: Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Twerefou, D. K., and Daniel, K. A. 2012. an Economic Valuation of The Kakum Nasional Park: an Individual Travel Cost Approach. *African Journal of Environmental and Techology*, Vol. 6, No. 4, Hlm. 199-207.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Paramitha.
- Wijayanti, R. R. 2009. Penilaian Ekonomi Dan Jasa Lingkungan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., dan Pramudhawardani, M. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Februari 2017, 1 (1): 53-56.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Cilacap](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Cilacap), diakses tanggal 10 Maret 2019 pukul 22.17

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kabupaten\\_dan\\_kota\\_di\\_Jawa\\_Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Jawa_Tengah), diakses tanggal 10 Maret 2019 pukul 22.20

<https://www.kemitforest.com/>, diakses tanggal 17 Mei 2019 pukul 13.18

[http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_1505813769BAB\\_IV.pdf](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1505813769BAB_IV.pdf), diakses tanggal 24 Juni 2019 pukul 13.27

<https://cilacapkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YmY5MDRkZDE0NjdjMjgzNTczNTA2MjBj&xzmn=aHR0cHM6Ly9jaWxhY2Fwa2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDE4LzA4LzE2L2JmOTA0ZGQxNDY3YzI4MzU3MzUwNjIwYy9rYWJ1cGF0ZW4tY2lsYWVhcC1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE4Lmh0bWw%3D&twoadfnoarfeauf=MjAxOS0wNi0yNCAMzozMzo0Mw%3D%3D>, diakses tanggal 24 Juni 2019 pukul 13.51

<http://peta-kota.blogspot.com/2012/02/peta-kabupaten-cilacap.html>,

diakses tanggal 24 Juni 2019 pukul 15.01

